



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

**PENGARUH KREDIT MODAL KERJA YANG DITERIMA DAN MODAL SENDIRI
TERHADAP PENDAPATAN KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA SEJAHTERA DI KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Imam Subqi Rofiansyah

NIM : 960810101278

Angka	: 099	Medan	
Volume No	: 13	JAN 2002	
No. Induk	: 099		
		Klasifikasi	832.091 ROF P. e.

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2001

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH KREDIT MODAL KERJA YANG DITERIMA
DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PENDAPATAN KELOMPOK USAHA
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA
DI KABUPATEN MAGETAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : IMAM SUBQI ROFIANSYAH

N. I. M. : 960810101278

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

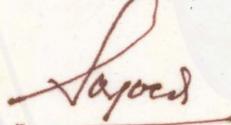
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

24 NOPEMBER 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

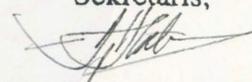


Drs. Soejoedi, SU

NIP. 130 519 777



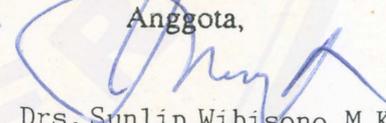
Sekretaris,



Drs. Urip Muharso

NIP. 131 120 333

Anggota,

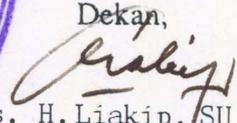


Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

NIP. 130 624 478

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kredit Modal Kerja yang Diterima dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di Kabupaten Magetan

Nama Mahasiswa : Imam Subqi Rofiansyah

NIM : 960810101278

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

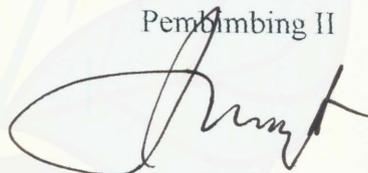
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Pembimbing I



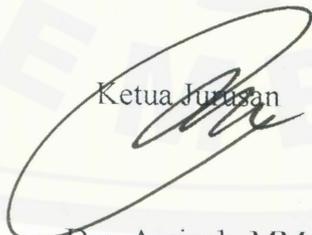
Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE SU
NIP. 130 350 765

Pembimbing II



Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes
NIP. 131 624 478

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

SURAT KETERANGAN REVISI

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini benar-benar merevisi skripsinya :

Judul Skripsi : Pengaruh Kredit Modal Kerja Yang Diterima Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Di Kabupaten Magetan

Nama Mahasiswa : Imam Subqi Rofiansyah

NIM : 960810101278

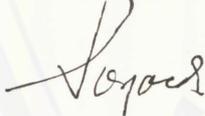
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Oktober 2001

Ketua



Drs. Soejoedi, SU
NIP. 130 519 777

Sekretaris



Drs. Urip Muharso
NIP. 131 120 333

Anggota



Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes
NIP. 131 624 478

PERSEMBAHAN

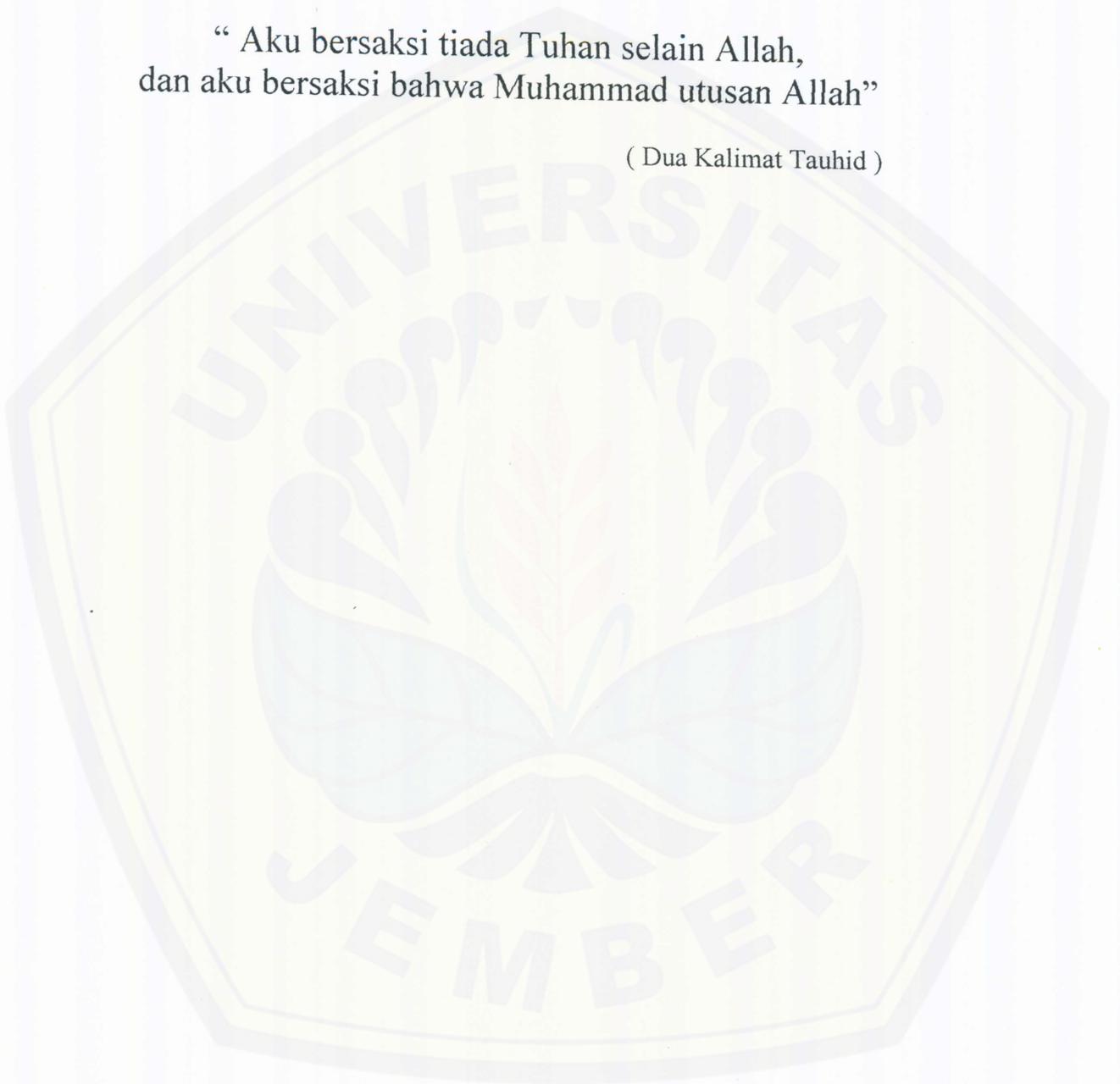
Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ☞ Bapakku M. Rofi'i dan Ibuku Sri Pudjiati yang kusayangi dan kuhormati semenjak dalam buaian hingga akhir hayat
- ☞ Pamanku Tri Wahyu S. sekeluarga yang kuhormati
- ☞ Mbah Kakung dan Mbah Putri yang telah memberi nasehat serta mendoakanku siang dan malam
- ☞ Adikku Kurniawan Al Amin yang kusayangi
- ☞ Guru-guruku yang telah ikhlas membimbing
- ☞ Sahabat-sahabatku tercinta
- ☞ Almamaterku yang kubanggakan.

MOTTO :

“ Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah,
dan aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah”

(Dua Kalimat Tauhid)



ABSTRAKSI

Kredit Pengembangan Kemitraan Usaha Plus (KPKU Plus) merupakan fasilitas kredit modal kerja yang disediakan untuk membantu permodalan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera guna meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya melalui pola kemitraan. Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh kredit modal kerja yang diterima dan modal sendiri terhadap pendapatan kelompok UPPKS di Kabupaten Magetan yang menjadi binaan BKKBN.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji statistik dan uji ekonometri. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah perubahan kredit modal kerja yang diterima dan modal sendiri sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan kelompok UPPKS. Pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kredit modal kerja yang diterima dan modal sendiri berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan kelompok UPPKS. Uji ekonometri dalam analisis menunjukkan bahwa model tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa model telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Pengujian statistik yang dilakukan, baik dengan uji F, uji-t dan R^2 menunjukkan bahwa kredit modal kerja yang diterima berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan kelompok UPPKS di Kabupaten Magetan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Illahi Robbi yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kredit Modal Yang Diterima Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di Kabupaten Magetan“ dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Murdijanto Purbanggoro, SE SU dan Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
2. Drs. Soejoedi, SU dan Drs. Urip Muharso selaku dosen penguji yang telah membantu menyempurnakan skripsi ini;
3. Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Drs. Muhith Murtadlo, SH selaku Kepala BKKBN Kabupaten Magetan yang telah memberikan ijin, data dan informasi yang penulis butuhkan;
5. Segenap pengurus kelompok UPPKS Binaan BKKBN di Kabupaten Magetan yang telah memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan;
6. Guruku “al ustadzina” Mohammad Suro di Puger, Jember dan sahabat-sahabat di pengajian Tarekat Qadariyah wa Nasaqbandiyah;
7. Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ekonomi, sebagai penggugah rasa kebersamaan dan kekeluargaan selama ini;
8. Teman-teman dan adik-adikku di Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Magetan di Jember (IKPMMJ) “ Mageti Soeryo “ yang telah memberi dukungan moril ;
9. Sahabat-sahabatku Mahasiswa IESP angkatan '96, khususnya SP Genap;

10. Teman-teman dan adik-adik kosan Givency yang banyak menyemangati dan mendoakan penulis, Cahyo, Omika, Roni, Yudi, Duro, Indra, Budi, Ivan, Indung yang mendukung terselesainya skripsi ini;
11. Sahabat-sahabatku mengaji di Magetan, Heru, Dedy, Aprin;
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran untuk menyempurnakan hasil penulisan ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat sedikit memberikan makna, manfaat dan berguna bagi semua pihak sebagai bahan informasi. Amien.

Jember, September 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	5
2.2 Landasan Teori	5
2.2.1 Teori Produksi	5
2.2.2 Biaya Produksi	10
2.3 Hipotesis	14
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	15

3.1.1 Jenis Penelitian	15
3.1.2 Obyek Penelitian	15
3.2 Metode Pengambilan Sampel	15
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	16
3.4 Metode Analisis Data	16
3.4.1 Regresi Linear Berganda	16
3.4.2 Uji Statistik	17
3.4.3 Uji Ekonometri	18
3.5 Definisi Variabel Operasional	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum KPKU Plus	21
4.1.1 Tujuan dan Sasaran	21
4.1.2 Perkembangan KPKU Plus	21
4.1.3 Karakteristik Responden	23
4.2 Analisis	24
4.2.1 Uji Statistik	25
4.2.2 Uji Ekonometri	26
4.3 Pembahasan	27
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	29
5.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Populasi dan Sampel Kelompok UPPKS berdasarkan Kredit modal yang Diterima (KPKU Plus) di Kabupaten Magetan	16
2 Stratifikasi Besarnya Dana KPKU Plus yang Diterima Kelompok UPPKS Binaan BKKBN Kabupaten Magetan Tahun 2000	22
3 Penggunaan KPKU Pada Jenis Usaha Kelompok UPPKS di Kabupaten Magetan Tahun 2000.....	23
4 Jangkauan Pasar Produk Usaha Kelompok yang Menerima KPKU Plus di Kabupaten Magetan Tahun 2000	24
5 Pemasaran Hasil Produk Penerima KPKU Plus di Kabupaten Magetan Tahun 2000	24
6 Hasil Regresi Linier Berganda	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Fungsi Produksi	6
2	Isokuan Programasi Linier	7
3	Batas Substitusi Atas (M) dan Batas Substitusi Bawah (TK).	8
4	Kenaikan Produktivitas Karena Kenaikan Modal	9
5	Kurva TFC, TVC, TC	11
6	Kurva Biaya Rata-rata Jangka Panjang Dengan M dan TK ..	12
7	Kurva Hubungan Antara TC, TR dan Laba	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Data Penelitian	31
2	Regresi Linear Berganda	32
3	Uji Multikolinearitas	33
4	Uji Heteroskedastisitas	34
5	Daftar Responden	35
6	Daftar Pertanyaan	36
7	Ijin Penelitian	38



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Visi dan misi yang diemban GBHN RI tahun 1999-2004 adalah pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama pengusaha kecil, menengah dan koperasi, dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berbasis pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang produktif. Di bidang ekonomi, arah kebijaksanaan GBHN antara lain menitikberatkan pada penciptaan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha yang luas. Negara secara selektif juga memberikan bantuan fasilitas terutama dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, informasi bisnis dan teknologi, permodalan, lokasi berusaha dan perlindungan dari persaingan tidak sehat (Sinar Grafika, 1999: 13 -16).

Pembangunan dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu dengan meningkatkan konsumsi masyarakat. Peningkatan konsumsi sangat tergantung pada peningkatan pendapatan, dan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada peningkatan produksi, sehingga sebagai pelaku ekonomi setiap anggota masyarakat selayaknya turut serta dalam proses pembangunan. Namun kenyataan tidak selalu sama dengan harapan. Sebab tingkat adaptasi dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga perbedaan tingkat kemakmuran antara satu anggota masyarakat dengan anggota masyarakat yang lain terkadang sulit dihindarkan. Perbedaan tingkat kemakmuran yang semakin berkembang mengakibatkan kesenjangan. Dalam perkembangannya kesenjangan itu merupakan tanda kemiskinan yang bersifat multidimensi berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Pendekatan yang paling tepat dalam mengentaskan kemiskinan adalah pengembangan ekonomi rakyat melalui pendekatan kelompok dalam bentuk usaha ekonomi bersama (Arif, 1997: 49).

Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik pada bulan September tahun 1994, gambaran tentang ekonomi rakyat menunjukkan bahwa pada tahun 1992

sebanyak 97,4% atau 32,6 juta usaha rumah tangga memiliki omset rata-rata kurang dari Rp 50 juta setahun dan 68,9% diantaranya adalah usaha dibidang pertanian. Dari data statistik tersebut menunjukkan bahwa 14% rakyat Indonesia atau sekitar 26 juta orang hidup di bawah garis kemiskinan. Untuk itu diperlukan kepemihakan yang nyata pada ekonomi rakyat, yang terwujud dalam pilihan kebijaksanaan dan langkah-langkah strategis untuk memperkuat daya saing ekonomi rakyat (Sumodiningrat, 1998 : 6).

Upaya pengembangan ekonomi rakyat, menurut Sumodiningrat (1998: 8-10), perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural (*structural adjustment* atau *structural transformation*), yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktural meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh, dari ekonomi subsistem ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Perubahan struktural mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, penguasaan teknologi, serta pemberdayaan sumber daya manusia. Kebijakan strategis yang dapat dilakukan sebagai berikut : *Pertama*, pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi. Di antara bermacam aset produksi, yang paling mendasar adalah akses kepada dana, sebab tersedianya dana yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat; *Kedua*, memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat. Posisi dan kekuatan rakyat sebagai produsen dan penjual dalam perekonomian sangatlah lemah. Posisi produsen dan penjual sebagai pengikut harga (*price taker*), yang jumlahnya banyak dengan pangsa pasar masing-masing yang kecil. Mereka biasanya menghadapi kekuatan usaha yang lebih besar. Dengan persaingan yang tidak seimbang ini, keuntungan yang lebih banyak jatuh pada pengusaha besar; *Ketiga*, meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia; *Keempat*, kebijakan pengembangan industri harus mengarah kepada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. Industri rakyat yang berkembang menjadi industri-industri kecil dan menengah yang kuat, harus menjadi tulang punggung industri nasional;

Kelima, kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal wirausaha baru yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang; *Keenam*, pemerataan pembangunan antar daerah.

Untuk melaksanakan kebijakan tersebut, diperlukan keikutsertaan negara dalam segala sektor kehidupan masyarakat. Keterlibatan negara dalam pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi, melalui kegiatan yang secara sistematis dan terencana untuk menumbuhkan kesadaran, semangat dan perilaku kemitraan dalam bidang ekonomi. Perilaku kemitraan ini dilaksanakan melalui program Kredit Pengembangan Kemitraan Usaha (KPKU Plus) yang diwujudkan dalam bentuk Kesepakatan Bersama antara Kantor Menteri Negara Kependudukan/Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, PT Bank Negara Indonesia (Persero), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah dan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri tanggal 27 Januari 1998 serta Adendumnya tersebut tanggal 26 Januari 1999. Pihak-pihak yang terkait di atas berperan sebagai agen pembangunan, instrumen ekonomi dan benteng pertahanan terhadap persaingan global (BKKBN, 1999:1).

Wujud dasar program KPKU Plus yaitu bantuan kredit untuk mendanai pengembangan usaha kecil terutama kelompok usaha yang tergabung dalam kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Penyaluran KPKU Plus bertujuan meningkatkan kegiatan ekonomi produktif dan ketrampilan anggota kelompok UPPKS dalam rangka mengembangkan jaringan ekonomi yang kuat, meningkatkan derajat kesejahteraan keluarganya dan pembinaan yang mencakup bantuan pengelolaan, pendidikan, pengetahuan dan evaluasi. Ditingkat nasional, distribusi dana program KPKU Plus tersebar di seluruh kabupaten di Indonesia.

Kelompok UPPKS di Kabupaten Magetan berjumlah 52 kelompok yang tergabung dalam binaan BKKBN. Jumlah seluruh anggota kelompok sebanyak 815 orang, tersebar di delapan kecamatan meliputi Kecamatan Magetan, Bendo, Sukomoro, Kawedanan, Panekan, Karangrejo, Plaosan dan Takeran. Usaha dari masing-masing kelompok UPPKS bertumpu pada kegiatan usaha kerajinan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, menunjukkan bahwa perkembangan usaha Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) masih membutuhkan dukungan pemerintah melalui penyaluran program KPKU Plus. Permasalahannya bagaimanakah pengaruh kredit modal kerja yang diterima dan modal sendiri terhadap pendapatan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di Kabupaten Magetan, ceteris paribus teknologi dan tenaga kerja tetap.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kredit modal kerja yang diterima dan modal sendiri terhadap pendapatan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di Kabupaten Magetan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :
1. bahan informasi dan pertimbangan bagi BKKBN Kabupaten Magetan dalam membuat kebijaksanaan dan mengambil keputusan dalam pemberian dana KPKU Plus,
 2. bahan pertimbangan bagi kelompok UPPKS di Kabupaten Magetan dalam usaha memenuhi kebutuhan permodalan melalui KPKU Plus untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya ,
 3. bahan informasi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.



II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian Hartono (1998) tentang Pengaruh Bantuan Kredit BUMN Terhadap Peningkatan Usaha Pengusaha Kecil di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember, dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan variabel bebas yaitu besarnya bantuan kredit dan variabel terikat yaitu besarnya pendapatan usaha menunjukkan bahwa besarnya bantuan kredit BUMN berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pengusaha kecil di Kabupaten Jember. Hasil uji statistik menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $9,23 > 1,73$. Koefisien determinasi sebesar 0,579 menunjukkan bahwa pendapatan usaha kecil 57,9 persen ditentukan oleh pemberian dana PUKK sedangkan 42,1 ditentukan oleh faktor lain.

Hasil penelitian Indrawati (2000) tentang Analisis Pendapatan Usaha Kecil Sebelum dan Sesudah Menerima Dana Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi PT. Jasa Raharja Cabang Bali di Daerah Kota Denpasar tahun 2000 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata pendapatan bersih usaha kecil sebelum dan sesudah menerima dana PUKK PT Jasa Raharja cabang Bali. Rata-rata pendapatan bersih usaha kecil per tahun sebelum menerima dana PUKK sebesar Rp 2719,35 dan sesudah menerima PUKK sebesar Rp 5438,30. Hasil uji statistik menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $4,46 > 1,68$. Koefisien determinasi sebesar 0,246 menunjukkan bahwa pendapatan usaha kecil 24,6 persen ditentukan oleh pemberian dana PUKK sedangkan 85,4 ditentukan oleh faktor lain.

2.2 Landasan Teori

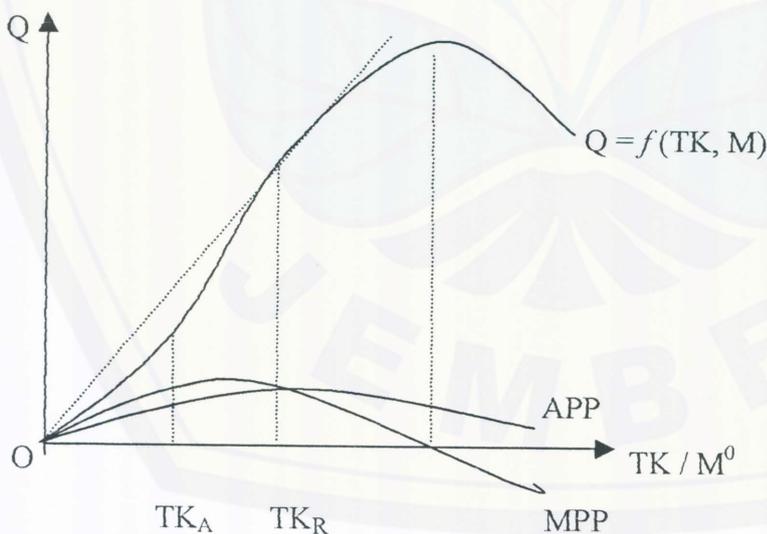
2.2.1 Teori Produksi

Dalam teori ekonomi seorang produsen harus mengambil dua keputusan : *Pertama*, berapa output yang harus dihasilkan; *kedua*, berapa dan dalam kombinasi yang bagaimana faktor produksi digunakan. Asumsi yang digunakan dalam teori produksi adalah produsen bertindak rasional untuk mencapai keuntungan maksimum. Produsen mempunyai pengetahuan sempurna terutama

tentang output yang dihasilkan. Produsen berada di pasar persaingan sempurna artinya penawaran barang tidak mempengaruhi harga yang berlaku di pasar. Keuntungan maksimal tercapai dengan menekan biaya semaksimal mungkin pada faktor - faktor produksi yang digunakan serta memaksimalkan tingkat produktifitas dari faktor produksi yang digunakan (Boediono,1991: 59).

Lebih lanjut Boediono (1991: 61) menyatakan ada dua pendekatan dalam teori produksi yaitu : Fungsi produksi dengan satu input variabel dan fungsi produksi dengan dua input variabel. Jika ditinjau dari dimensi waktu, dibedakan menjadi dua yaitu jangka waktu pendek (short run), menunjukkan situasi produksi outputnya dapat berubah tetapi variabel faktor produksinya tetap dan jangka waktu panjang (long run) menunjukkan semua variabel produksi dapat berubah baik output maupun faktor produksi yang digunakan

Hubungan fungsi produksi dengan mengasumsikan salah satu dari kedua faktor produksi adalah tetap, sedangkan yang lain adalah variabel (modal tetap dan tenaga kerja variabel). Dalam fungsi produksi ini berlaku hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang. Hubungan fungsi produksi dapat digambarkan seperti gambar 1.



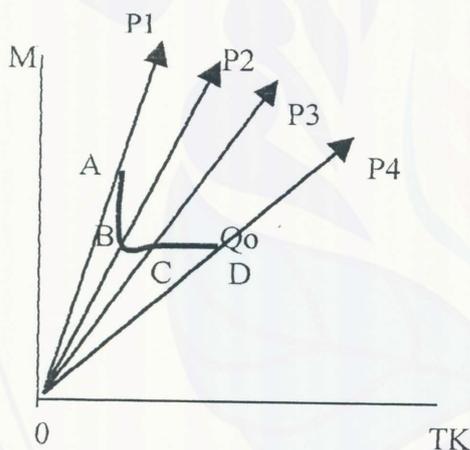
Gambar 1 : Fungsi Produksi (M tetap, TK variabel)

Sumber : Sudarsono (1991:106)

Hubungan tingkat produksi dan jumlah TK yang digunakan dapat terjadi dalam tiga kondisi yaitu, *pertama*, produksi mengalami pertambahan yang

semakin cepat, *kedua*, produksi total penambahannya semakin lama semakin kecil, dan *ketiga*, produksi total semakin lama semakin berkurang.

Jika dua input bersifat variabel (TK dan M), fungsi produksi menggunakan map isokuan sehingga bentuk fungsi produksinya $Q = f(TK, M)$. Sebuah isokuan digunakan untuk memproduksi output yang sama besarnya. Makin tinggi kurva isokuan makin banyak output yang dihasilkan. Berbagai bentuk isokuan menunjukkan tingkat substitusi yang digunakan seperti : Linie isoquant, Leontief isoquant (input-output isoquant), Kinked Isoquant (isoquant programasi linier) dan Smooth-Convex isoquant. Isokuan programasi linier adalah yang paling realistis. Jumlah kombinasinya terbatas, namun tidak absolut satu. Gambar 2, menunjukkan ada 4 proses produksi A, B, C dan D. Ada substitusi tapi tidak sempurna untuk menghasilkan Q_0 (Sudarsono, 1991: 110-111).



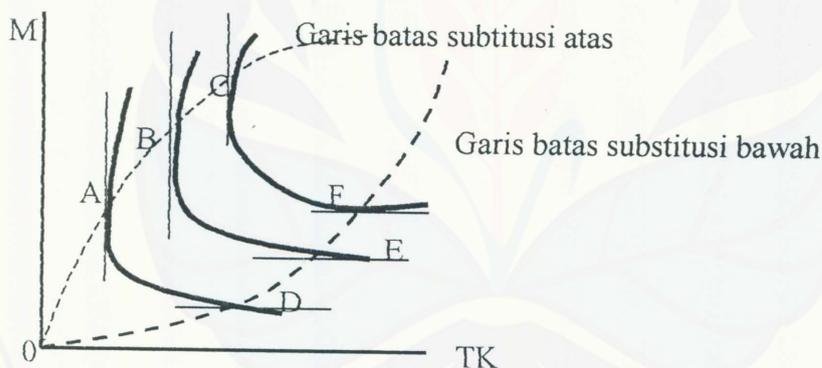
Gambar 2 : Isokuan Programasi linier atau kinked

Sumber : Sudarsono (1991:111)

Kemampuan faktor produksi untuk menggantikan faktor lain agar tetap menghasilkan volume produksi yang sama adalah terbatas. Keterbatasan ini disebabkan juga keterbatasan produktifitas faktor produksi. Produksi marginal sama dengan nol jika penggunaan faktor produksinya terlalu besar sedangkan faktor produksi lain yang membantu sedikit. Bila titik ini dicapai maka marginal rate of technical substitution (MRTS) sama dengan nol. Di luar titik ini maka isokuan tidak terjadi substitusi. Untuk mempertahankan volume produksi yang sama, faktor produksi yang kuantitasnya sedikit harus ditambahkan untuk

digabung dengan faktor produksi yang penggunaannya intensif. Kedua faktor tersebut bersifat komplementer. Jika titik ini ditemukan di semua isokuan kemudian dihubungkan akan diperoleh ridge line atau garis batas substitusi. Garis ini memisahkan antara daerah produksi yang ekonomis dan daerah tidak ekonomis dari peta isokuan (Sudarsono,1991:109-110).

Lebih lanjut Sudarsono (1991: 110) menjelaskan jika batas substitusi atas titik A, B, dan C (gambar 3) dari penggunaan modal relatif terlalu banyak terhadap tenaga kerja sehingga produk marginalnya nol. Oleh sebab lereng isokuan adalah produk marginal tenaga kerja di bagi produk marginal modal, maka diperoleh hasil tidak terbatas. Jika kuantitas modal terus ditambah produk marginalnya negatif sehingga produktifitasnya menurun. Untuk mempertahankan Q_0 , penambahan kuantitas modal harus dikompensasikan dengan penambahan tenaga kerja.



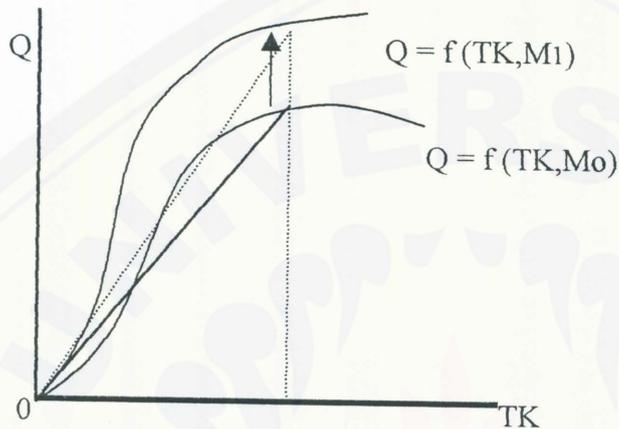
Gambar 3 : Batas substitusi atas (M) dan batas substitusi atas (TK) di isokuan map
Sumber : Sudarsono (1991:109)

Sesudah titik A, terlihat lereng isokuan positif, demikian juga titik lainnya. Titik C, D dan E mempunyai lereng nol. Penggunaan tenaga kerja yang terlalu banyak terhadap modal menyebabkan produk marginalnya nol sehingga MRTS pada titik ini didefinisikan sebagai $PM_{TK} / PM_M = 0$ sebab $PM_{TK} = 0$

Sudarsono (1991: 120) menjelaskan bahwa jika diasumsikan tenaga kerja adalah input variabel dan modal dianggap tetap atau sebaliknya modal dianggap variabel dan tenaga kerja bersifat tetap, maka penambahan modal menyebabkan produktivitas setiap satuan tenaga kerja akan naik sehingga kuantitas produksi

yang dihasilkan akan naik pula. Kenaikan produksi ini dilukiskan dengan pergeseran kurva fungsi produksi ke atas. Bila $M_1 > M_0$, maka fungsi $Q = f(TK, M_1)$ akan terletak di atas fungsi $Q = f(TK, M_0)$ (Sudarsono, 1991:120).

Kenaikan produksi ini dapat digambarkan dengan pergeseran kurva fungsi produksi ke atas seperti pada gambar 4.



Gambar 4 : Kenaikan Produktivitas Karena Kenaikan Modal
Sumber : Sudarsono (1991:120)

Keadaan ceteris paribus dalam satu kurva produksi total bukan hanya modal tetapi juga teknologi. Dalam jangka panjang metode produksi akan efisien sebab adanya pengetahuan baru. Teknologi yang dipakai dalam proses produksi mempunyai arah yang sama dengan pengaruh penambahan modal. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi menaikkan produksi rata-rata tiap satuan faktor (misalnya TK), menaikkan produk marginal faktor tersebut dan terjadi pergeseran titik puncak kurva produksi (Sudarsono, 1991: 124).

Menurut Hicks (Sudarsono, 1991:124-125), perubahan teknologi berpengaruh terhadap substitusi dari faktor produksi. Dia membedakan tiga macam perubahan yaitu : *Pertama*, perbaikan teknologi cenderung padat modal. Perubahan teknologi cenderung menambah kemampuan modal menggantikan tenaga kerja dalam fungsi produksi sehingga diasosiasikan dengan penggunaan tenaga kerja yang sedikit. Kemajuan diukur melalui output produksi. Perbaikan teknologi menyebabkan dQ / dTK naik, demikian pula dQ / dM . Bila lereng lebih landai berarti dQ / dM lebih meningkat daripada dQ / dTK . Bila nilai sumbangan

modal dan tenaga kerja yang dibayar sama dengan produktifitas marginalnya ($r = r_0$ untuk modal, $w = w_0$ untuk tenaga kerja) maka lebih menguntungkan bagi bagi pengusaha yang lebih padat modal. *Kedua*, padat karya. Hal ini tercapai jika perbaikan teknologi mempengaruhi peningkatan produktivitas tenaga kerja melebihi produktifitas modal sehingga kemampuan substitusi tenaga kerja menjadi tinggi. Untuk menghasilkan kuantitas produksi yang sama, maka proporsi tenaga kerja harus lebih besar dari semula sehingga M/TK menurun. *Ketiga*, netral, yaitu perbaikan teknologi tidak cenderung ke padat modal atau padat karya.

2.2.2 Biaya Produksi

Produksi yang tinggi merupakan tujuan akhir dari produsen, tetapi proses produksi belum dapat dikatakan efisien jika biaya yang dikeluarkan belum ditekan serendah mungkin, sehingga usaha yang dijalankan secara ekonomis dapat dikatakan menguntungkan dalam pengeluaran biaya untuk produksi. Ada dua kategori biaya yaitu (Boediono, 1997 : 101),

1. Biaya Tetap (Fixed Cost) yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi,
2. Biaya Variabel (Variable Cost) yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi

Ditinjau segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat input, Boediono (1997:103) menjelaskan biaya sebagai berikut : *Pertama*, Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost/TFC) yaitu jumlah biaya yang tetap dibayar produsen berapa pun tingkat output yang dihasilkan. Jumlah TFC adalah tetap untuk setiap outputnya, misalnya biaya sewa dan penyusutan. *Kedua*, Biaya Total Variabel (Total Variable Cost/TVC) yaitu jumlah biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan, misalnya biaya untuk bahan baku, upah dan biaya angkut. *Ketiga*, Biaya Total (Total Cost/TC) yaitu penjumlahan dari biaya tetap maupun biaya variabel, sehingga $TC = TFC + TVC$. *Keempat*, Biaya Tetap Rata-rata (Average Fixed Cost/AFC) yaitu biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit output, sehingga $AFC = TFC/Q$. *Kelima*, Biaya Variabel Rata-rata (Average Variable Cost/AVC) yaitu semua biaya selain AFC yang dibebankan

pada setiap unit output, sehingga $AVC = TVC/Q$. *Keenam*, Biaya Total Rata-rata (Average Total Cost/ATC) yaitu biaya produksi dari setiap output yang dihasilkan, sehingga $ATC = TC/Q$. *Ketujuh*, Biaya Marginal (Marginal Cost/MC) yaitu kenaikan dari TC yang diakibatkan oleh diproduksinya tambahan satu unit input. Karena tambahan produksi satu unit output tidak mengurangi atau menambah TFC, sedangkan $TC = TFC + TVC$, maka kenaikan TC sama dengan kenaikan TVC yang diakibatkan oleh produksi satu unit output tambahan sehingga $MC = dTC/dQ = dTVC/dQ$. Hubungan biaya produksi ditunjukkan di gambar 5.



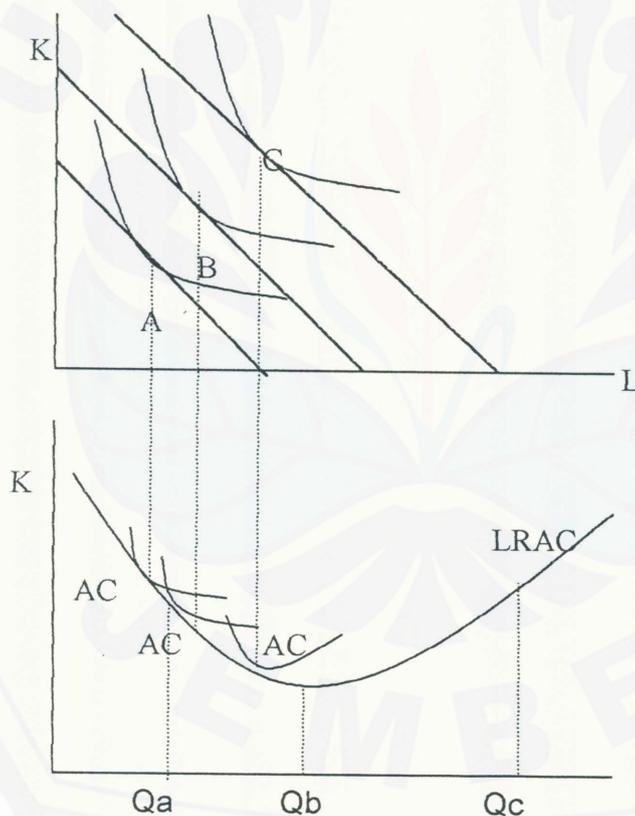
Gambar 5 : Kurva TFC, TVC, TC

Sumber : Boediono, 1997 : 91

Gambar 5 menunjukkan sumbu horisontal adalah jumlah output sedangkan biaya ditunjukkan oleh sumbu vertikal. TFC merupakan garis horisontal yang sejajar dengan garis kuantitas barang yang dihasilkan. Kurva TVC bermula di titik nol, ini menunjukkan waktu tidak berproduksi $TVC = 0$. Semakin besar produksi menyebabkan semakin besar nilai TVC dan kurva semakin bertambah tinggi.

Dalam jangka pendek produsen tidak dapat merubah sebagian faktor produksi tetap, namun hanya dapat merubah faktor produksi bersifat variabel untuk memperbesar produksinya. Jangka waktu ini memungkinkan berubahnya jumlah faktor variabel misalnya tanah, gedung dan mesin yang dimiliki. Untuk memperbesar produksinya produsen hanya merubah bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja dan faktor produksi lain (Sukirno, 1994:218).

Produsen dalam jangka panjang akan menaikkan hasil produksinya dengan memperluas atau menambah faktor produksi yang dimilikinya sehingga semua faktor produksi bersifat variabel. Untuk menentukan besarnya produksi yang dihasilkan, produsen akan meminimumkan biaya dan mengkombinasikan input untuk menghasilkan output tertentu. Hal ini ditunjukkan dengan kurva *isoquant*. Untuk memenuhi besarnya produksi yang terealisasi, diperlukan anggaran atau biaya yang disebut *isocost* yaitu kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi dua macam faktor produksi yang dapat dibeli dengan ongkos yang sama. Penggabungan kurva *isocost* dan *isoquant* menunjukkan besarnya biaya yang akan dikeluarkan dan output yang akan dihasilkan. Lebih lanjut lihat gambar 6.



Gambar 6 : Kurva Biaya Rata-rata Jangka Panjang dengan Modal dan Tenaga Kerja.
Sumber : Sukirno, 1994:219.

Titik A menggambarkan gabungan tenaga kerja (L) dan modal (K) dengan biaya paling minimum sedangkan titik C merupakan gabungan tenaga kerja dan modal yang memaksimumkan produksi (output). Penggabungan kedua kurva

tersebut dapat diturunkan kurva LRAC. Kurva LRAC merupakan kurva yang menunjukkan biaya rata-rata yang paling minimum untuk berbagai tingkat produksi, jika produsen selalu dapat merubah kapasitas produksinya.

Kurva AC dan LRAC mempunyai bentuk sama yaitu huruf U, tetapi yang membedakan kurva AC berbentuk U sebagai akibat dari hukum tambahan hasil yang semakin berkurang (*law deminishing return*) sedangkan kurva LRAC berbentuk U disebabkan karena *economy of scale* dan *diseconomy of scale*. Keadaan tersebut berlaku diantara produksi sebesar 0 sampai sebesar Q_b (Sukirno, 1994 : 220).

Keuntungan maksimum atau pendapatan bersih usaha yang diterima produsen merupakan selisih antara total pendapatan yang diterima dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung atau dapat dirumuskan sebagai berikut (Boediono, 1997:103) :

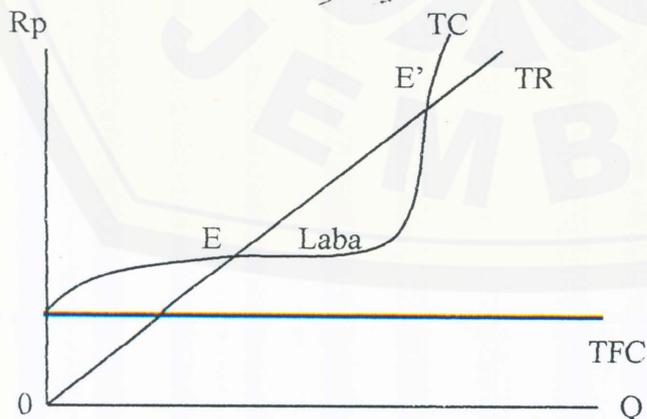
$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

π : pendapatan bersih; TR : total pendapatan; TC : keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi; TVC : biaya total variabel; TFC : biaya tetap yang dikeluarkan produsen; P : harga yang berlaku; Q : produk yang dihasilkan

Hubungan antara pendapatan total, biaya total dan pendapatan bersih dapat dilihat dalam gambar 7.

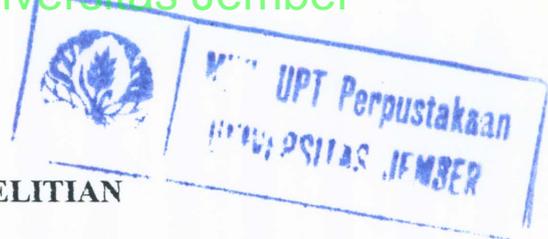


Gambar 7 : Kurva Hubungan antara TC, TR dan Laba
Sumber : Boediono, 1997:87

Pada perpotongan antara garis TR dan garis TC yaitu pada titik E dan titik E', produsen tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian karena total biaya yang dikeluarkan sama dengan total pendapatan. Pada daerah garis TC diatas garis TR produsen akan mengalami kerugian sedangkan pada daerah garis TC dibawah garis TR menunjukkan adanya keuntungan yang diperoleh produsen.

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah jumlah kredit modal kerja yang diterima dan modal sendiri berpengaruh secara positif terhadap pendapatan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di Kabupaten Magetan.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif melalui wawancara dengan pengurus kelompok UPPKS dengan pertimbangan bahwa usaha yang dikelola mempunyai potensi dan peluang untuk diarahkan dalam upaya meningkatkan pendapatan usaha di sektor informal setelah menerima kredit modal kerja. Jenis penelitian ini bersifat *ex post facto* yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang sudah terjadi dan menyimpulkan secara umum.

3.1.2 Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) binaan BKKBN Kabupaten Magetan yang telah mempunyai sertifikat kelayakan usaha.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Stratified Random Sampling yaitu membagi populasi dalam lapisan / strata dan pengambilan sampel tiap strata secara acak. Jumlah sampel sebanyak 17 kelompok atau 32,69% dari jumlah keseluruhan 52 kelompok UPPKS. Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Nazir, 1995:365) :

$$nh = \frac{N_h}{N} \times n$$

nh = jumlah sampel tiap strata; Nh = jumlah populasi tiap strata; N = jumlah populasi keseluruhan; n = jumlah sampel yang diambil.

Kriteria yang digunakan di dalam memilih sampel yaitu besarnya kredit yang diterima oleh kelompok UPPKS. Stratifikasi ini menurut Dajan (1991:93)

untuk membantu memasukkan sampel yang mewakili populasi pada kriteria yang digunakan. Populasi dan pengambilan sampel ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Berdasarkan Kredit Modal Kerja (KPKU Plus) yang Diterima di Kabupaten Magetan

Strata	Kredit Yang Diterima (Rp)	Populasi	Sampel
I	1000000 - 10000000	36	10
II	11000000 – 20000000	4	1
III	21000000 - 32000000	12	6
Jumlah		52	17

Sumber : BKKBN Kabupaten Magetan, Laporan Tahunan 2000

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus kelompok UPPKS yang diambil sebagai sampel,
2. data sekunder adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan pencatatan informasi petugas dari instansi terkait, antara lain kantor BKKBN Kabupaten Magetan, Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan, BPS, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui adanya pengaruh kredit modal yang diterima dan modal sendiri terhadap pendapatan kelompok UPPKS digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus (Soelistyo, 1982:243) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

- Y = Besarnya pendapatan kelompok UPPKS (Rp), dihitung dengan cara
 $\pi = TR - TC$, dengan $TC = TVC + TFC$ dan $TR = P \cdot Q$
- X_1 = Besarnya kredit modal yang diterima (Rp)
- X_2 = Besarnya modal sendiri (Rp)
- b_0 = Besarnya Y jika X_1 dan X_2 dianggap konstan
- b_1 = Koefisien besarnya perubahan pendapatan akibat perubahan kredit modal kerja yang diterima dimana modal sendiri dianggap konstan
- b_2 = Koefisien besarnya perubahan pendapatan akibat adanya modal sendiri dimana kredit modal kerja yang diterima dianggap konstan
- e = Kesalahan pengganggu

3.4.2 Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dengan rumus (Soelistyo, 1982 : 200) :

$$R^2_{12} = \frac{b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

2. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan rumus (Soelistyo, 1982:213) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

R^2 = koefisien determinasi; k = banyaknya variabel bebas; n = jumlah sampel

Kriteria pengujian dilakukan jika $H_0 : b_1, b_2 = 0$, berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh pada variabel terikat, sedangkan jika $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh pada variabel terikat.

Keputusan diambil jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji t (t-test)

Uji t untuk menunjukkan adanya pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap pendapatan kelompok UPPKS dengan rumus (Soelistyo, 1982: 212) :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

b_i = koefisien regresi; Sb_i = standar error

Kriteria pengujian : $H_0 : b_i = 0$, berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika $H_a : b_i \neq 0$, berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Keputusan dengan $\alpha/2=0,025$ diambil jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$, H_a diterima berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat sedangkan jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima berarti secara parsial tidak ada pengaruh nyata variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.3 Uji Ekonometri

1. Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas terjadi jika terdapat korelasi diantara variabel-variabel bebas. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas dalam model jika nilai $F \text{ hitung}$ dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji Klein pada variabel bebas secara parsial terhadap salah satu variabel bebas tersebut sebagai variabel terikat. Selanjutnya jika nilai R^2 masing-masing regresi sederhana mendekati nol, maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1991:163).

2. Uji Autokorelasi

Uji yang dilakukan untuk mengetahui, apakah antara variabel rambang (pengganggu) saling mempengaruhi. Uji autokorelasi menggunakan pendekatan *Durbin Watson* (d) dengan rumus (Gujarati, 1991:215) :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n e_t^2}$$

Kriteria Pengujian, H_0 menyatakan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif, H_a menyatakan ada autokorelasi positif maupun negatif.

Pengambilan keputusan :

1. jika $d < d_L$ maka H_0 ditolak, ada korelasi positif,
2. jika $d_L < d < d_U$, terdapat di daerah tanpa keputusan,
3. jika $d_U < d < (4 - d_U)$ maka H_0 diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi,
4. jika $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, daerah tanpa keputusan,
5. jika $d > (4 - d_L)$, maka H_0 ditolak berarti ada autokorelasi negatif

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model digunakan uji Park yang dilakukan dengan dua tahap (Gujarati, 1991 :216) :

1. mendapatkan regresi atas model tanpa melihat gejala heteroskedastisitas. Dari hasil ini diperoleh nilai residual,
2. membuat regresi dengan menganggap nilai residual sebagai variabel penjelas.

Regresi ini dilakukan satu persatu atas masing-masing penjelas lain

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima berarti tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_a diterima berarti terdapat heteroskedastisitas

3.5 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang salah sehingga cenderung semakin meluasnya pembahasan dan permasalahan, maka diperlukan batasan-batasan pengertian sebagai berikut :

1. Pendapatan usaha kelompok adalah pendapatan bersih yang diterima dari usaha yang dijalankan oleh kelompok UPPKS di Kabupaten Magetan. Pendapatan ini dihitung berdasarkan jumlah penerimaan per tahun dari hasil penjualan produk (total pendapatan dari penjualan produk) berdasarkan harga berlaku dikurangi total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk,
2. Kredit modal kerja yang diterima merupakan jumlah pinjaman modal kerja yang diterima oleh masing-masing kelompok UPPKS,
3. Modal sendiri merupakan jumlah modal yang dimiliki kelompok UPPKS sebelum menerima KPKU Plus.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum KPKU Plus di Kabupaten Magetan

4.1.1 Tujuan dan Sasaran

Kredit Pengembangan Kemitraan Usaha Plus merupakan fasilitas kredit modal kerja yang disediakan untuk membantu peningkatan usaha dan kesejahteraan keluarga pra sejahtera dan sejahtera satu yang tergabung dalam kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) melalui kemitraan usaha.

Tujuan secara umum yang ingin dicapai antara lain meningkatkan kegiatan kemitraan antara kelompok UPPKS dengan pengusaha kecil, menengah dan koperasi, meningkatkan produktifitas kegiatan ekonomi dan ketrampilan anggota kelompok serta meningkatkan jaringan ekonomi antara kelompok UPPKS dengan pelaku ekonomi lain. Indikator untuk mengetahui perkembangan baik kuantitas maupun kualitas pengelolaan KPKU Plus bagi kelompok UPPKS sebagai berikut (BKKBN, 1999:48-51):

- (1). meningkatnya frekuensi bimbingan dan pembinaan oleh instansi terkait pada kelompok UPPKS;
- (2). meningkatnya kegiatan usaha kelompok UPPKS;
- (3). meningkatnya jangkauan pemasaran dan hasil produksi kelompok;
- (4). meningkatnya jumlah anggota kelompok dan kesejahteraan keluarganya.

4.1.2 Perkembangan KPKU Plus

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional bertanggung jawab menyalurkan KPKU kepada kelompok UPPKS di Kabupaten Magetan. Jumlah dana yang disalurkan cenderung meningkat sejak awal pengucuran pada bulan Agustus 1999 hingga akhir tahun 1999. Akumulasi dana pinjaman sebesar Rp 392.562.000,00. Tahun 2000 akumulasi dana yang terserap kelompok sebesar Rp 849.281.200,00 dengan jumlah kredit yang diterima sebesar Rp 788.500.000,00.

Pembinaan yang dilakukan dapat dikatakan sukses, sebab dari 11 kelompok UPPKS dengan jumlah anggota 224 orang pada tahun 1999 meningkat menjadi 52 kelompok UPPKS dengan jumlah anggota 815 orang pada akhir tahun 2000. Ini berarti meningkat sekitar 75%. Keterlambatan membayar pinjaman hingga tahun 2000 sebesar nol persen. Jika terjadi tunggakan, baik pinjaman pokok dan bunga, BRI berhak mendebet langsung tabungan kelompok.

Pemberian sanksi kepada pegawai yang lalai melaksanakan tugas akan diberikan sesuai ketentuan kepegawaian yang berlaku. Pemberian sanksi ini dimaksudkan agar dalam mengelola dana yang tersalur menjadi efektif dan tidak terjadi kebocoran. Petugas Lapangan Keluarga Berencana sebagai pendamping kelompok UPPKS berkewajiban melaksanakan orientasi, pemantauan dan bimbingan teknis serta melaksanakan pencatatan dan pelaporan perkembangan kelompok setiap bulan kepada Tim Pokjanis KPU tingkat Kabupaten Magetan.

Tabel 2. Besarnya Dana KPU Plus yang Diterima Kelompok UPPKS Binaan BKKBN Kabupaten Magetan Tahun 2000.

Kredit Modal Kerja yang Diterima	Kelompok UPPKS	Persentase
1000000 - 10000000	36	69,23
11000000 - 20000000	4	7,69
21000000 - 32000000	12	23,08
Jumlah	52	100,00

Sumber : BKKBN Kabupaten Magetan, Laporan Tahunan 2000, data diolah.

Tabel 2, menunjukkan bahwa kelompok UPPKS menerima kredit paling banyak antara Rp 1.000.000,00 – Rp 10.000.000,00 yaitu 69,23 %.

Pengajuan usulan kredit kelompok UPPKS bervariasi antara Rp 7,5 juta sampai Rp 40 juta. Untuk kredit yang disalurkan Tim Pokjanis KPU Kabupaten Magetan, jumlah paling rendah Rp 5 juta dan paling tinggi Rp 32 juta. Besarnya kredit yang diterima masing-masing kelompok tergantung kepada modal yang diperlukan, tingkat pendapatan, dan kelayakan usahanya.

Tabel 3. Penggunaan KPKU Pada Jenis Usaha Kelompok UPPKS di Kabupaten Magetan tahun 2000.

No.	Jenis Usaha	Kelompok UPPKS	Persentase
1	Anyaman Bambu	5	9,61
2	Produk Minuman	7	13,74
3	Jasa Usaha	2	3,84
4	Batu Bata dan Genteng	13	24,99
5	Ternak	6	11,52
6	Budidaya Jamur	3	5,66
7	Perajin Emping	3	5,66
8	Perajin Tahu	5	9,61
9	Perajin Tempe	5	9,61
10	Perajin Enting-enting	2	3,84
11	Perajin Keripik	1	1,92
	Jumlah	52	100

Sumber : BKKBN Kabupaten Magetan, Laporan Tahunan 2000, data diolah.

Kelompok UPPKS yang memiliki usaha paling banyak yaitu jenis usaha batu bata dan genteng (24,99), kemudian disusul produk minuman (13,74) dan ternak (11,52).

4.1.3 Karakteristik Responden

Pemasaran produk menunjukkan bahwa 41,3% menjangkau wilayah kabupaten atau kotamadya di propinsi Jawa Timur, 35,3% di Kabupaten Magetan, 11,7% di tingkat nasional yaitu Propinsi Jawa Tengah, Yogyakarta dan Lampung, sisanya 11,7% ke luar negeri yaitu ke Yunani dan Belanda. (lihat tabel 4).

Tabel 4. Jangkauan Pemasaran Produk Usaha Kelompok UPPKS di Kabupaten Magetan Tahun 2000

No.	Jangkauan Pasar	Responden	Persentase
1	Lokal	6	35,3
2	Regional	7	41,3
3	Nasional	2	11,7
4	Internasional	2	11,7
Jumlah		17	100

Sumber : Data Primer diolah, 2001

Pemasaran hasil produksi kelompok UPPKS dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung produsen menjual sendiri kepada konsumen (70,5%), sedangkan secara tidak langsung yaitu melalui agen sebanyak 29,5% (lihat tabel 5).

Tabel 5. Pemasaran Hasil Produk Kelompok yang Menerima KPKU Plus di Kabupaten Magetan Tahun 2000

No.	Cara Pemasaran	Responden	Persentase
1	Langsung	12	70,5
2	Tidak langsung	5	29,5
Jumlah		17	100

Sumber : Data Primer diolah, 2001

4.2 Analisis

Dengan menggunakan model yang telah disyaratkan melalui metode *Ordinary Least Square (OLS)*, diperoleh hasil seperti tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Parameter	Koefisien Regresi	t hitung
Konstanta	b_0	3179,09	
X_1	b_1	1,227	3,102
X_2	b_2	0,673	2,665
F hitung	= 84,795	Durbin Watson	= 1,892
R^2	= 0,923	r	= 0,963

Sumber: Lampiran 2

Hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3179,09 + 1,227X_1 + 0,673X_2 + 3179,09$$

Nilai konstanta sebagai variabel eksogenus mempunyai nilai positif berarti besarnya pendapatan usaha kelompok UPPKS akan meningkat secara autonomous. Angka koefisien kredit modal kerja yang diterima (b_1) sebesar 1,227 dan angka koefisien besarnya modal sendiri (b_2) sebesar 0,673 menunjukkan positif artinya jika jumlah kredit modal kerja yang diterima dan jumlah modal sendiri meningkat menyebabkan pendapatan usaha kelompok meningkat. Angka variabel pengganggu sebesar 3179,09 menunjukkan bahwa keadaan teknologi dan tenaga kerja yang diasumsikan tetap di dalam model kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha kelompok, karena tujuan KPKU Plus digunakan untuk meningkatkan pendapatan usaha juga meningkatkan kesempatan kerja keluarga pra sejahtera dan sejahtera satu.

4.2.1 Hasil Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi

Sumbangan yang diberikan kredit modal kerja yang diterima dan modal sendiri terhadap pendapatan usaha sebesar 92,8% sedangkan 7,2% berasal dari faktor di luar model. Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan angka 0,963 berarti terdapat

hubungan kuat antara jumlah kredit modal kerja yang diterima dan modal sendiri terhadap jumlah pendapatan usaha kelompok UPPKS.

2. Hasil Uji F

Dengan tingkat keyakinan 95 % diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($84,795 > 4,54$), berarti secara simultan besarnya kredit modal kerja yang diterima dan modal sendiri kelompok UPPKS berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha.

3. Hasil uji t

Dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha/2=0,025$) diketahui bahwa besarnya kredit modal yang diterima berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan usaha kelompok UPPKS. Hal ini ditunjukkan oleh t hitung lebih besar dari t tabel ($3,102 > 2,110$). Besarnya modal sendiri kelompok UPPKS berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan usaha yang ditunjukkan oleh t hitung lebih besar dari t tabel ($2,665 > 2,110$).

4.2.2 Uji Ekonometrik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil regresi sederhana antara variabel bebas X_2 terhadap X_1 dan X_1 terhadap X_2 menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,813. Dengan uji Klein, diperoleh hasil bahwa masing-masing R^2 pada uji multikolinearitas lebih kecil daripada nilai R^2 pada regresi sebelumnya sebesar 0,923. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada penelitian. Lebih lanjut dapat diketahui pada lampiran 3.

2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengolahan data di lampiran 1, diketahui uji Durbin-Watson sebesar 1,892. Dengan batas bawah (d_L) 1,02 dan batas atas (d_U) 1,54 maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa d berada pada daerah yang tidak terdapat Autokorelasi ($d_U < d < 4-d_U$).

3. Uji Heteroskedastisitas

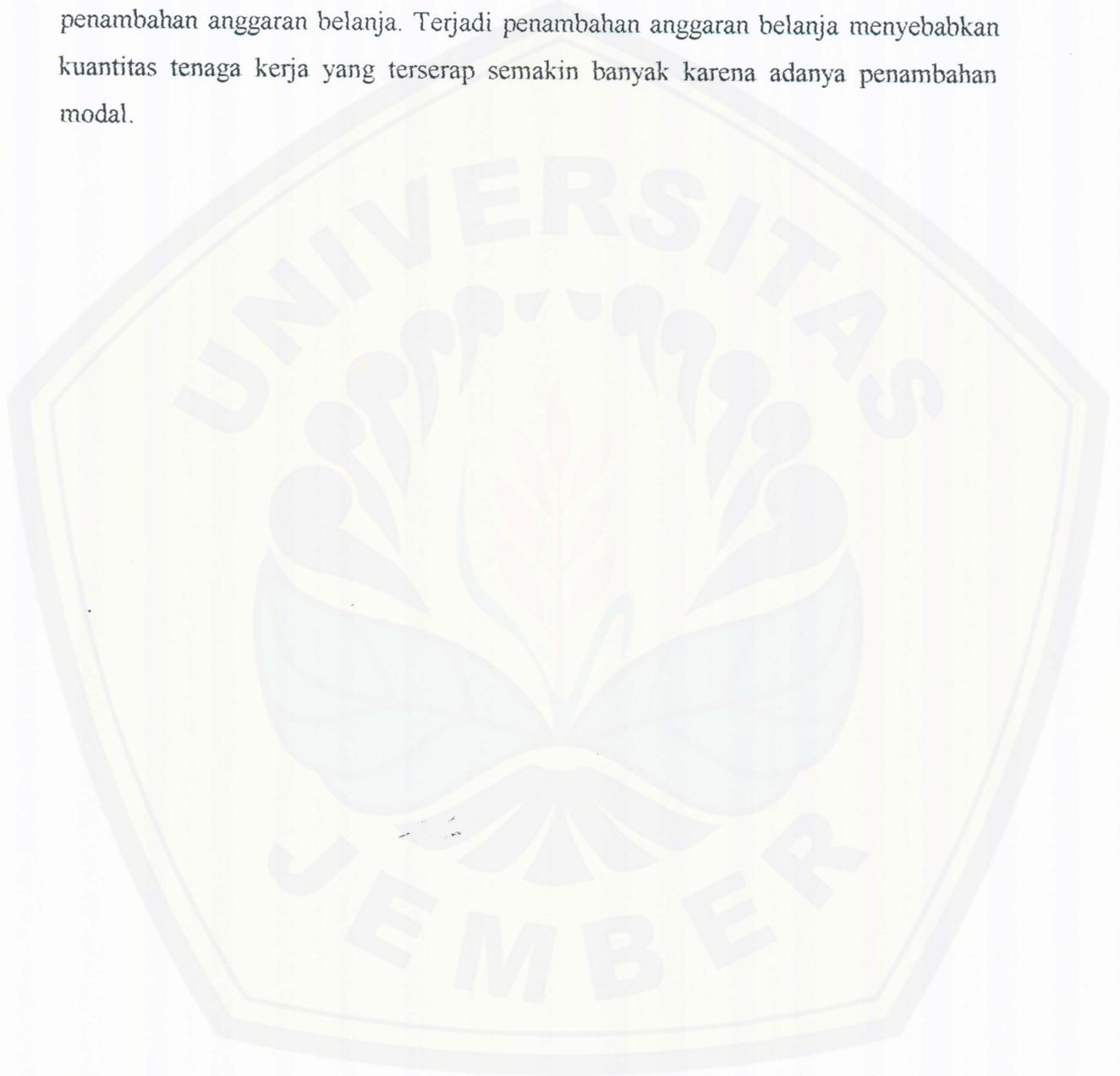
Untuk pengujian heteroskedastisitas digunakan uji Park. Berdasarkan pengolahan data di lampiran 4, diperoleh nilai t hitung X_1 sebesar 0,735 dan t hitung dari X_2 sebesar 0,051. Nilai t tabel pada tingkat signifikan 5 % sebesar 1,74. Hal ini berarti secara keseluruhan t hitung pada uji heteroskedastisitas lebih kecil dari nilai t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian.

4.3 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan usaha kelompok UPPKS meningkat jika besarnya modal kerja yang diterima dan modal sendiri meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarsono (1991:120) yang menyatakan bahwa bila modal ditambah, maka produktivitas setiap satuan tenaga kerja akan naik sehingga kuantitas produksi yang dihasilkan akan naik pula. Kenaikkan produksi ini dapat menggeser kurva fungsi produksi ke atas sehingga modal juga berpengaruh meningkatkan produksi rata-rata setiap faktor produksi (dalam hal ini tenaga kerja) serta produk marginal tiap satuan tenaga kerjanya.

Asumsi tenaga kerja dan teknologi yang digunakan tetap, tampaknya tidak berlaku. Penambahan modal dalam kasus ini perlu diikuti oleh penambahan tenaga kerja, karena usaha kelompok UPPKS bersifat padat karya. Hal ini sesuai pendapat Sudarsono (1991:131-132) bahwa untuk mencapai kuantitas produksi optimal, produsen tidak mungkin hanya menambah modal atau tenaga kerja saja sebab produsen memperhitungkan tingkat bunga yang berlaku untuk harga penggunaan modal dan tingkat upah untuk harga penggunaan tenaga kerja dalam menyusun garis anggaran dengan biaya terendah. Bentuk garis anggaran dipengaruhi tingkat bunga maupun upah sebab *pertama*, jika upah turun, titik potong sumbu TK bergeser artinya dengan anggaran belanja yang sama produsen mempekerjakan kuantitas tenaga kerja lebih banyak dan sebaliknya jika upah naik, dengan anggaran belanja sama, produsen mengurangi tenaga kerja. *Kedua*, jika biaya modal (tingkat bunga) turun, titik potong

sumbu M bergeser, berarti dengan anggaran belanja sama, produsen akan menambah penggunaan modal. Demikian juga sebaliknya. Dalam kenyataan kedua faktor produksi dapat berubah bersama-sama sehingga terjadi pengurangan atau penambahan anggaran belanja. Terjadi penambahan anggaran belanja menyebabkan kuantitas tenaga kerja yang terserap semakin banyak karena adanya penambahan modal.





V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. besarnya kredit modal kerja yang diterima dan modal sendiri mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan usaha kelompok UPPKS di Kabupaten Magetan sedangkan penggunaan teknologi dan tenaga kerja yang diasumsikan tetap di dalam penelitian juga mempunyai pengaruh terhadap jumlah pendapatan usaha kelompok.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. bagi BKKBN Kabupaten Magetan dalam mengambil keputusan tentang penyaluran dana KPKU Plus haruslah lebih memperhatikan segala bentuk kebutuhan dan kepentingan kelompok UPPKS yang memerlukan,
2. bagi kelompok UPPKS di Kabupaten Magetan dalam usaha memenuhi kebutuhan permodalan dari KPKU Plus perlu untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya,
3. bagi peneliti lainnya agar lebih cermat dalam mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat agar menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. 1997. Agenda Ekonomi Kerakyatan. Jakarta : LP3ES
- BKKBN. 1999. Petunjuk Pelaksanaan Kredit Pengembangan Kemitraan Usaha (KPKU). Jawa Timur
- Boediono. 1991. Ekonomi Mikro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta : BPFE
- . 1997. Ekonomi Mikro. Yogyakarta : BPFE
- Dajan, A. 1991. Pengantar Metode Statistik Jilid II. Jakarta : LP3ES
- Gujarati, D. 1991. Ekonometri Dasar. Jakarta : Erlangga
- Hartono. 1998. Pengaruh Bantuan Kredit BUMN Terhadap Peningkatan Usaha Pengusaha Kecil di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember. Jember : Skripsi FE Universitas Jember. Tidak Dipublikasikan
- Indrawati, S. 2000. Analisis Pendapatan Usaha Kecil Sebelum dan Sesudah Menerima Dana Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi PT. Jasa Raharja Cabang Bali di Daerah Kota Denpasar Tahun 2000. Jember : Skripsi FE Universitas Jember. Tidak Dipublikasikan
- Nasir, M. 1995. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sinar Grafika. 1999. Tap MPR No. IV/ MPR /1999. Jakarta
- Soelistyo. 1982. Pengantar Ekonometrika. Edisi I. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Sudarsono. 1991. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta : LP3ES
- Sukirno, S. 1997. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Jakarta : Bina Grafika
- Sumodiningrat, G. 1998. Membangun Perekonomian Rakyat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan IDEA

Lampiran 1

Data Penelitian : Pendapatan (Y), Kredit Modal Kerja yang diterima (X1), dan Modal Sendiri (X2)

obs	Y	X1	X2
1	50650.00	30000.00	25600.00
2	65360.00	30000.00	49300.00
3	53825.00	25000.00	31475.00
4	77430.00	32000.00	44300.00
5	65155.00	26000.00	49400.00
6	34162.50	8000.000	12700.00
7	17007.50	7500.000	7720.000
8	24415.00	10000.00	13390.00
9	13682.50	7500.000	4820.000
10	12700.00	10000.00	7605.000
11	41955.00	18000.00	17535.00
12	53987.50	22500.00	24400.00
13	14850.00	10000.00	9300.000
14	22790.00	10000.00	12300.00
15	22105.00	9000.000	13780.00
16	14147.00	5000.000	8320.000
17	11165.00	9000.000	12350.00

Lampiran 2

Hasil Regresi Linier Berganda

LS // Dependent Variable is Y

Date: 10-09-2001 / Time: 1:21

SMPL range: 1 - 17

Number of observations: 17

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	1920.8967	3179.0936	0.6042278	0.5554
X1	1.2271667	0.3955493	3.1024366	0.0078
X2	0.6738707	0.2528374	2.6652339	0.0185
R-squared	0.923743	Mean of dependent var	35022.76	
Adjusted R-squared	0.912849	S.D. of dependent var	22011.49	
S.E. of regression	6498.078	Sum of squared resid	5.91E+08	
Log likelihood	-171.7191	F-statistic	84.79500	
Durbin-Watson stat	1.892374	Prob(F-statistic)	0.000000	

Coefficient Covariance Matrix			
C,C	10106636	C,X1	-653.5910
C,X2	135.2183	X1,X1	0.156459
X1,X2	-0.090198	X2,X2	0.063927

Lampiran 3

Uji Multikolinearitas

Regresi antar variabel bebas

LS // Dependent Variable is X1

Date: 10-09-2001 / Time: 1:30

SMPL range: 1 - 17

Number of observations: 17

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	4177.3875	1772.8581	2.3563011	0.0325
X2	0.5764952	0.0712915	8.0864515	0.0000
R-squared	0.813411	Mean of dependent var	15852.94	
Adjusted R-squared	0.800972	S.D. of dependent var	9507.833	
S.E. of regression	4241.687	Sum of squared resid	2.70E+08	
Log likelihood	-165.0542	F-statistic	65.39070	
Durbin-Watson stat	1.287124	Prob(F-statistic)	0.000001	

LS // Dependent Variable is X2

Date: 10-09-2001 / Time: 1:31

SMPL range: 1 - 17

Number of observations: 17

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	-2115.2076	3200.2403	-0.6609527	0.5187
X1	1.4109593	0.1744844	8.0864515	0.0000
R-squared	0.813411	Mean of dependent var	20252.65	
Adjusted R-squared	0.800972	S.D. of dependent var	14874.45	
S.E. of regression	6635.873	Sum of squared resid	6.61E+08	
Log likelihood	-172.6622	F-statistic	65.39070	
Durbin-Watson stat	1.628324	Prob(F-statistic)	0.000001	

Lampiran 4

Uji heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

LS // Dependent Variable is ABSU
 Date: 10-09-2001 / Time: 1:32
 SMPL range: 1 - 17
 Number of observations: 17

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	454.22449	1872.6933	0.2425515	0.8119
X1	0.2083135	0.2330043	0.8940325	0.3864
X2	0.0396310	0.1489377	0.2660913	0.7940
R-squared	0.332155	Mean of dependent var		4559.238
Adjusted R-squared	0.236749	S.D. of dependent var		4381.417
S.E. of regression	3827.792	Sum of squared resid		2.05E+08
Log likelihood	-162.7224	F-statistic		3.481478
Durbin-Watson stat	1.822487	Prob(F-statistic)		0.059256

Uji heteroskedastisitas (Uji Park)

LS // Dependent Variable is LUK
 Date: 10-09-2001 / Time: 1:32
 SMPL range: 1 - 17
 Number of observations: 17

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	14.540124	0.9518301	15.275966	0.0000
X1	8.716E-05	0.0001184	0.7359459	0.4739
X2	3.898E-06	7.570E-05	0.0514928	0.9597
R-squared	0.189969	Mean of dependent var		16.00077
Adjusted R-squared	0.074250	S.D. of dependent var		2.022061
S.E. of regression	1.945544	Sum of squared resid		52.99198
Log likelihood	-33.78584	F-statistic		1.641642
Durbin-Watson stat	1.923558	Prob(F-statistic)		0.228830

Lampiran 5

Daftar Responden Kelompok UPPKS

Laporan Penyaluran KPKU Plus Kabupaten Magetan
Bulan : Desember 2000

No.	Nama Kelompok	Alamat	Ange.	Realisasi Kredit	Jenis Usaha	Ket.
1	Mawar	Ds. Banjarejo, Kawedanan	70	Rp 30.000.000,-	Jamu gendong	-
2	Artha Guna	Ds. Sugihrejo, Kawedanan	15	Rp 30.000.000,-	Temak sapi	Tahap II
3	Rahayu	Ds. Jetak, Kawedanan	15	Rp 25.000.000,-	Genteng	Tahap II
4	Tani Murakapi	Ds. Jabung, Panekan	15	Rp 32.000.000,-	Temak sapi, lebah madu	Tahap II
5	Merpati	Ds. Banjarejo, Kawedanan	20	Rp 26.000.000,-	Temak sapi	-
6	Mekarjaya I	Kel. Panekan, Panekan	10	Rp 8.000.000,-	Batu bata	-
7	Mekarjaya II	Kel. Panekan, Panekan	17	Rp 7.500.000,-	Anyaman bambu	-
8	Putri Ragil	Ds. Ringin Agung, Magetan	15	Rp 10.000.000,-	Anyaman bambu	-
9	Sejahtera	Kel. Tawang Anom, Magetan	18	Rp 7.500.000,-	Tempe	-
10	Dahlia	Ds. Purwosari, Sukomoro	10	Rp 10.000.000,-	Emping	-
11	Kembangjaya I	Ds. Kembangan, Sukomoro	15	Rp 18.000.000,-	Batu bata dan genteng	Tahap II
12	Kembangjaya II	Ds. Kembangan, Sukomoro	20	Rp 22.500.000,-	Genteng	-
13	Mekarsari	Ds. Buluharjo, Plaosan	10	Rp 10.000.000,-	Tempe	-
14	Aneka Usaha	Kel. Takeran, Takeran	20	Rp 10.000.000,-	Enting-enting	-
15	Sidodadi	Ds. Bendo, Bendo	15	Rp 9.000.000,-	Genteng dan batu bata	-
16	Mutiara IV	Ds. Mantren, Karangrejo	20	Rp 5.000.000,-	Jamur	-
17	Mekar Sari	Ds. Dukuh, Bendo	10	Rp 9.000.000,-	Tahu	-
Jumlah			315	Rp 269.500.000,-		

Keterangan : Sumber Data BRI Cabang Magetan dan BKKBN Kabupaten Magetan

LAMPIRAN 6

DAFTAR PERTANYAAN

Pengantar

- Mohon daftar pertanyaan ini diisi sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara
- Hasil questioner ini akan dipergunakan sebagai bahan penulisan skripsi
- Keterangan Bapak/Ibu/Saudara akan kami jaga kerahasiaannya
- Beri tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih atau langsung dijawab
- Penulis mengucapkan **terima kasih** atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara yang telah bersedia menjawab daftar pertanyaan ini dengan benar

Resp. No :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama kelompok UPPKS :
2. Alamat :
3. Jumlah anggota :
4. Produk yang dihasilkan : a.
b.
5. Jumlah kredit yang diterima : Rp.....

B. TENAGA KERJA DAN PRODUKSI

- | | | |
|--|--------|--------|
| | ya | tidak |
| 1. Apakah anggota kelompok menjadi tenaga kerja langsung | () | () |
| 2. Apakah ada pembinaan langsung dari instansi terkait | () | () |
| tepatnya : | | |
| 3. Apa saja bahan baku yang digunakan dan berapa jumlahnya | | |

Jenis bahan baku	Jumlah
a.	
b.	
c.	
d.	

4. Harga per satuan bahan baku : Rp

5. Cara pemasaran

- a. Dipasarkan sendiri oleh kelompok (secara langsung)
- b. Dipasarkan oleh pihak kedua (distributor/agen)

6. Jangkauan pemasaran

- a. Lokal (dalam Kabupaten Magetan)
- b. Regional (sekitar Kabupaten Magetan masih Prop. Jawa Timur)
tepatnya :
- c. Nasional (antar propinsi)
tepatnya :
- d. Luar negeri (ekspor)
tepatnya :

7. Harga jual produk yang kelompok anda hasilkan (sebutkan pula satuan fisik penjualannya)

Produk	Satuan
a.	
b.	

8. Berapa biaya penyusutan per bulan : Rp

9. Berapa bunga pinjaman per tahunnya : Rp

10. Berapa modal yang dimiliki kelompok UPPKS anda sebelum menerima KPKU Plus : Rp

11. Berapa upah tenaga kerja per bulan : Rp

